

ABSTRAK

Righad Salafaein Tamtsily 2021: Pembelajaran Fiqih Berbasis *Problem Based Learning* (Masalah) Melalui Kegiatan *Musyawarah* di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Dosen Pembimbing Yasin Nur Falah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, *Musyawarah*, *Problem Based Learning*.

Pendidikan bukan sekedar mentransformasikan materi pelajaran, melainkan juga mentransformasikan nilai-nilai serta memberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Dalam konsep pendidikan modern, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan kehidupan nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat jembatan penghubung antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Termasuk juga dalam ilmu fiqih penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis semata, tapi juga membantu peserta didik untuk merefleksikan pemahamannya dengan dunia nyata lewat masalah-masalah *fihiyyah* yang faktual. Seperti yang telah diketahui, fiqih merupakan ilmu yang *'amali* (praktis), yang tidak bisa dilepaskan dari setiap sisi kehidupan setiap muslim.

Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang mengagendakan forum *bahtsul masail* dan *musyawarah*, yang ditangani langsung oleh *Lajnah Bahtsul Masail* (LBM) HM Al-Mahrusiyah putra, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan *bahtsul masail* sebagai salah satu agenda primer dalam program kerjanya. Kegiatan tersebut menuntut para santri yang berada di naungan pondok pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah putra untuk bisa meningkatkan pemahaman - pemahaman ilmu fiqih yang mereka dapatkan dari kitab kuning ke dalam masah-masalah *waqi'iah* (terkini) sehingga apa yang sudah dipelajari bisa dipraktikkan dikemudian hari.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *musyawarah* di pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ? (2) Bagaimana prestasi belajar fiqih setelah melalui kegiatan *musyawarah* berbasis *Problem Based Learning* (masalah) di pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadakan penelitian pada pihak-pihak terkait di LBM HM Al-Mahrusiyah Putra. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) penerapan metode pembelajarn *musyawarah* sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan *problem based learning*, meskipun ada sedikit perbedaan dalam segi konsep dalam pemecahan masalahnya (2) Prestasi belajar fiqih setelah melalui kegiatan *musyawarah* berbasis *Problem Based Learning* (masalah) di pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri sebagian besar menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dan lebih baik.